

## STRATEGI PENGGUNAAN FLYER DI MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA UNTUK MENARIK MINAT BACA MASYARAKAT

\*Alfiatu Solikah, Hari Widiasmoro, Bagus Jamroji, Siti Khodijah

STIT Muhammadiyah Kediri

\*Email: [alfykdr@gmail.com](mailto:alfykdr@gmail.com)

### *Abstract*

*The purpose of this study is to describe the activities conducted by religious counselors and to assess the public's interest in flyer media for guidance or counseling. Religious counselors have the task of conducting counseling guidance, developing guidance, and professional development. Before conducting counseling guidance, religious counselors must prepare monographs and activity plans, as well as develop guidance materials and evaluation instruments. This research method uses a qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentary studies. The method used is descriptive. This study concludes: First, the tasks of religious counselors in conducting counseling guidance for the community begin with guidance preparation, counseling/information services, work plan preparation, guidance or counseling material preparation, guidance implementation, counseling assistance, religious problem mediation, guidance monitoring and evaluation, cross-sectoral cooperation activities, guidance or counseling model development, and guidance or counseling guideline preparation; Second, Flyer media can attract the public's/ congregants' interest in reading. In this case, flyer media is distributed through social media, known as e-flyers. Flyers distributed through social networks are faster, more massive, and more focused on the recipients, accompanied by a call to action to encourage readers to continue reading on the religious counselor's blog.*

**Keywords:** *Flyer, Social Media, Reading Interest*

### **Abstrak**

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan hal yang dilakukan penyuluh agama; dan mendeskripsikan minat baca masyarakat terhadap media flyer dalam bimbingan atau penyuluhan. Penyuluh agama memiliki tugas melaksanakan bimbingan penyuluhan, pengembangan bimbingan serta pengembangan profesi. Sebelum melakukan bimbingan penyuluhan, Penyuluh agama harus menyusun monografi dan menyusun rencana kegiatan, materi dan instrumen evaluasi bimbingan penyuluhan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara serta studi dokumentasi. Metode yang dipakai adalah metode deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan: *Pertama*, Tugas penyuluh agama dalam melaksanakan bimbingan penyuluhan kepada masyarakat diawali dari persiapan bimbingan, pelayanan konseling/informasi, penyusunan rencana kerja, penyusunan materi bimbingan atau penyuluhan, pelaksanaan bimbingan, pelayanan pendampingan dan mediasi masalah agama, monitoring dan evaluasi bimbingan, pelaksanaan kegiatan kerjasama lintas sektoral, pengembangan model bimbingan atau penyuluhan serta penyusunan pedoman bimbingan atau penyuluhan; *Kedua*, Media flyer dapat menarik minat baca masyarakat/jama'ah. Dalam hal ini media flyer dibagikan melalui media sosial atau yang lebih dikenal dengan e-flyer. Flyer yang dibagikan melalui jejaring sosial lebih cepat, massif, dan fokus ke penerimanya serta melengkapi dengan *call to action* agar pembaca melanjutkan dengan kunjungan baca pada blog Penyuluh agama.

**Kata kunci:** Flyer, Media Sosial, Minat Baca

## **PENDAHULUAN**

Penyuluh agama merupakan pegawai yang diberi tugas oleh pemerintah untuk melakukan bimbingan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama. Dalam melaksanakan tugasnya Penyuluh agama negeri yang biasa disebut dengan Penyuluh Agama Fungsional dibantu oleh Penyuluh Agama Islam Non PNS yang berkedudukan di setiap Kecamatan (*Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 504 Tahun 2022, 2022*). Penyuluh agama memiliki tugas penyuluh agama yang melakukan kegiatan utama berupa bimbingan penyuluhan, pengembangan bimbingan dan pengembangan profesi. Namun dalam praktiknya banyak penyuluh agama yang tidak mampu melakukan secara keseluruhan. Hal tersebut bukan karena kompetensi pribadi penyuluh melainkan banyaknya tanggungjawab yang dibebankan kepada penyuluh agama. Serasa tidak proporsional antara waktu dengan tugas yang menjadi tanggungjawabnya serta wilayah sasaran yang harus dijangkau.

Wilayah sasaran yang harus dijangkau oleh penyuluh agama adalah kelompok sasaran umum, kelompok sasaran khusus, serta kelompok sasaran pada media sosial berbasis internet. Adapun yang dimaksud dengan kelompok sasaran yang harus dijangkau oleh Penyuluh agama tersebut adalah sebagai berikut: (1) Kelompok sasaran umum adalah Lembaga Pendidikan Masyarakat (LPM) yang terdiri dari Majelis Ta'lim, Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ), Pondok Pesantren dan sebagainya; (2) kelompok sasaran khusus adalah Kelompok sasaran Lembaga Pemasarakatan (LP), Rumah Sakit (RS), Sekolah Luar Biasa (SLB), Panti Sosial, Panti Rehabilitasi, masyarakat gelandangan dan pengemis (gepeng), anak jalanan, dan sebagainya; Sedangkan (3) kelompok sasaran media sosial berbasis internet, yaitu pemanfaatan platform media sosial tertentu yang dikelola sebagai media bimbingan dan penyuluhan dengan pengikut/subscriber/follower sebagai kelompok sasaran (*Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 504 Tahun 2022, 2022*).

Awal melaksanakan tugas Penyuluh agama telah mengumpulkan identifikasi potensi wilayah atau kelompok sasaran, menyusun rencana kerja, membahas konsep program, menyusun materi, mendiskusikan konsep materi serta merumuskan materi (*Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama, 2021*). Setelah semua langkah awal dilalui ternyata tidak terlaksana dengan baik bahkan sama sekali tidak terlalui. Hal ini menjadi biasa, sebab banyak program dari tingkat pusat dan daerah maupun lintas sektor yang meminta Penyuluh Agama menindaklanjutinya. Menindaklanjuti program Kementerian Agama (Kemenag) Pusat dan melaksanakan tugas dari Pemerintah daerah baik

dari intern Kemenag maupun lintas sektor. Beberapa kegiatan tersebut tidak bisa dilaksanakan sekali dua kali melainkan beruntun. Bahkan tugas yang satu belum dilaksanakan sudah muncul perintah yang lainnya.

Kebiasaan tersebut tidak boleh dibiarkan, sehingga Penyuluh Agama harus segera mengambil langkah. Adapun beberapa langkah yang dapat diambil penyuluh antara lain merubah jam bimbingan yang semula pada jam dinas menjadi di luar dinas, bimbingan penyuluhan yang semula mengharuskan kehadiran banyak jama'ah menjadi konsultasi/private, yang semula melalui tatap muka diganti dengan tatap maya, bimbingan penyuluhan yang semula melalui ceramah/lisan menjadi melalui sebuah tulisan. Bimbingan penyuluhan melalui tulisan memang kurang lazim dilaksanakan. Hal ini antara lain disebabkan minat baca masyarakat di kelompok binaan dan umumnya di Indonesia masih sangat kurang. Sebagaimana opini yang tertuang media infokom yang mengungkapkan "Masyarakat Indonesia: Malas Baca tapi *Cerewet* di Medsos"(Yashinta Ningrum, 2019; Kominfo, 2019).

Minat baca masyarakat yang masih menjadi persoalan bangsa Indonesia, juga merupakan persoalan yang menjadi bidang garap penyuluh agama Islam. Sebab Penyuluh agama juga memiliki bidang garap pemberantasan buta aksara. Apalagi agama mewajibkan umatnya untuk membaca dan menulis adalah ayat atau perintah yang pertama kali turun. Dengan demikian Penyuluh agama perlu mengambil langkah agar masyarakat memiliki minat baca. Minat baca yang kurang tentu ada banyak faktor penyebabnya, seperti tradisi lisan dalam wujud dongeng yang telah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia; budaya di sekolah yang cenderung menilai membaca hanya kewajiban sekolah; kurangnya akses bacaan serta media baca yang kurang menarik. Media baca yang memberikan daya tarik dapat meningkatkan minat baca masyarakat, demikianlah penelitian yang telah dilakukan oleh Asep Saepudin (Ghofur & Rachma, 2019; Munawiroh, 2021)

Media baca yang kurang menarik mengakibatkan orang tidak tertarik untuk membaca. Kedua persoalan diatas, yakni Persoalan bimbingan penyuluhan secara tatap muka yang kurang memperoleh kesempatan pada jam dinas; dan Persoalan minat baca masyarakat yang masih belum baik, penyuluh agama mencoba menyelesaikan melalui ikhtiar melaksanakan bimbingan penyuluhan melalui media flyer yang dibagikan melalui media sosial. Bagaimana tugas penyuluh agama dalam melaksanakan bimbingan penyuluhan kepada masyarakat dapat dilaksanakan?; serta Bagaimana media flyer dapat menarik minat baca masyarakat/jama'ah?. Demikianlah yang akan penulis uraikan dalam karya tulis ini. Karya tulis yang bertujuan

untuk memaparkan kewajiban penyuluh agama Islam melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan. Serta memberikan gambaran tentang media flyer dapat menarik minat baca masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Metode yang dipakai adalah metode deskriptif untuk mendeskripsikan pendapat, keterangan, informasi, konsep tentang masalah penelitian (Ulber, 2023). Data didapat secara langsung dari jama'ah, berdasarkan panduan wawancara dan ataupun dokumentasi informan (pengunjung) pada laman blog Alfy's. Informan dalam penelitian ini sebanyak lima orang, mereka adalah jama'ah tetap pada masyarakat Wates dan Ngancar Kediri. Mereka dipilih berdasarkan urgensi informasi dan posisi informan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah (1) hal yang dilakukan penyuluh agama dalam bimbingan penyuluhan; (2) daya tarik baca jama'ah dari media flyer dalam bimbingan atau penyuluhan. Selanjutnya untuk menganalisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data serta verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tugas Penyuluh Agama Islam**

Penyuluh agama Islam fungsional memiliki tugas jabatan melakukan bimbingan atau penyuluhan, dan pengembangan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan. Unsur dari tugas tersebut meliputi: persiapan bimbingan; pelayanan konseling atau informasi; penyusunan rencana kerja; penyusunan materi bimbingan; pelaksanaan bimbingan; pelayanan pendampingan atau mediasi masalah agama dan pembangunan; monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan bimbingan; pelaksanaan kegiatan kerjasama lintas sektoral; pengembangan model atau metode bimbingan atau penyuluhan; dan penyusunan pedoman bimbingan atau penyuluhan (*Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama, 2021*).

Berdasarkan tugas diatas, diawali dari persiapan bimbingan penyuluhan, yakni mengidentifikasi informasi dari sumber yang terpercaya tentang situasi faktual, isu, permasalahan dan potensi wilayah sasaran. Dalam hal ini penyuluh melakukan penggalian data pada wilayah sasaran. Data tersebut meliputi kondisi geografis, luas wilayah, data

pemeluk agama, data tempat ibadah, latar belakang pendidikan, latar belakang keagamaan, sosial ekonomi, adat istiadat dan sebagainya sesuai dengan tujuan dan potensi penyuluh di wilayah sasaran. Setelah diketahui potensi yang dimiliki masyarakat maka Penyuluh agama melakukan ikhtiar bimbingan atau penyuluhan. Pada wilayah sasaran lokasi penelitian yakni masyarakat wilayah kecamatan Ngancar dan Wates Kabupaten Kediri merupakan wilayah dengan kondisi geografis pedesaan dan pegunungan dengan udara yang sangat segar.

Pemeluk agama di wilayah Wates pada tahun 2022 adalah sebagai berikut: Islam berjumlah: 93.577 jiwa; Kristen 2.996 jiwa; dan Katolik 187 jiwa. Sedangkan di wilayah Kecamatan Ngancar pemeluk Islam berjumlah 50.299 jiwa; Kristen berjumlah 1.652 jiwa; Katolik berjumlah 196 jiwa; dan Hindu berjumlah 259 jiwa. Berdasarkan data pemeluk tersebut diketahui bahwa umat Islam adalah mayoritas. Pemeluk agama Islam di Kecamatan Wates telah memiliki tempat ibadah berupa masjid 109 buah dan musholla 376 buah. Sedangkan pemeluk agama Kristen telah memiliki gereja sebanyak 8 buah. Bagi pemeluk agama Islam di wilayah kecamatan Ngancar telah memiliki masjid sebanyak 55 buah dan musholla 150 buah. Dan pemeluk agama Kristen di Kecamatan Ngancar sudah memiliki 19 gereja Kristen. Umat Katolik telah memiliki 2 gereja dan umat Hindu telah memiliki 2 buah Pura.

Berdasarkan data pemeluk agama dan jumlah tempat ibadah yang tersedia, idealnya masyarakat Kecamatan Wates dan Ngancar telah memeluk agama dengan baik. Belum lagi organisasi massa Islam yang diikuti masyarakat. Telah terdapat organisasi keagamaan Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama', dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia. Keikutsertaan masyarakat dalam organisasi keagamaan menunjukkan kuatnya seseorang dalam memegang agama yang dipeluknya. Demikianlah pendapat para pemimpin ormas Islam di Wates dan Ngancar pada saat pelaksanaan halal bi halal di KUA Kecamatan Wates dan Ngancar.

Latar belakang pendidikan penduduk pada Kecamatan Wates dan Ngancar mayoritas sudah menamatkan pendidikan SLTP sehingga rata-rata masyarakat sudah bisa membaca dan menulis. Bisa membaca dan menulis akan tetapi belum diiringi dengan kebiasaan membaca. Mereka lebih suka dengan memperhatikan dan mempelajari sesuatu melalui contoh/demonstrasi, gambar dan ceramah. Mereka tidak suka membaca dengan berbagai alasan.

Berdasarkan identifikasi potensi wilayah, selanjutnya penyuluh agama melakukan rekomendasi hasil pendataan atau inventarisasi data wilayah sasaran. Sesuai hasil pendataan tentang situasi faktual, isu permasalahan dan potensi wilayah Wates dan Ngancar dapat

direkomendasikan beberapa hal terkait dengan kebutuhan bimbingan penyuluhan. Kebutuhan bimbingan atau penyuluhan disamping memperhatikan kondisi yang ada, perlu pula memperhatikan pesan-pesan atau program pembangunan. Baik program pembangunan bidang agama maupun lainnya. Seperti program dari Kementerian Kesehatan dan sering digandengkan dengan program Kementerian Agama. Penyuluh agama sudah memiliki program berdasarkan hasil identifikasinya, tetapi pemerintah lintas sektor memberikan tambahan amanah dengan programnya.

Rekomendasi hasil penggalian tentang situasi faktual, isu permasalahan dan potensi wilayah Wates dan Ngancar selesai, dilanjutkan dengan melakukan kebutuhan kelompok sasaran. Kebutuhan ini adalah kebutuhan bimbingan atau penyuluhan agama. Penyuluh agama sebagai agen penyedia jasa layanan edukasi, informasi, mediasi, dan konsultasi. Jasa layanan informatif, penyuluh sebagai tempat memperoleh informasi berkenaan dengan kehidupan keagamaan; Jasa layanan edukasi, penyuluh sebagai orang yang diamanahi mendidik umat sejalan dengan ajaran agama Islam; Jasa layanan advokasi, penyuluh berperan untuk membela kelompok/umatnya dari sasaran ancaman dan gangguan; serta jasa layanan konsultasi, penyuluh sebagai tempat bertanya, mengadu bagi umat untuk penyelesaian masalah.

Setelah menyusun kebutuhan bimbingan atau penyuluhan, penyuluh agama mempersiapkan materi dan menyediakan diri untuk memberikan layanan konseling dan atau informasi. Dalam hal ini meliputi kebutuhan masyarakat akan kehidupan beragama. Mulai dari kebutuhan pranikah, nikah, pasca nikah hingga meninggal dunia (Antasari, 2022). Kebutuhan agama mulai dari keluarga sakinah, pemberantasan buta aksara al Qur'an, kerukunan umat beragama dan moderasi beragama, zakat, wakaf, produk halal, pencegahan korupsi, haji dan umroh, pencegahan aliran keagamaan bermasalah, pencegahan NAPZA dan HIV AIDS. Dan tidak ketinggalan pula kebutuhan layanan informasi pembangunan seperti pendewasaan usia pernikahan, penurunan stunting, imunisasi dan sebagainya.

Kegiatan penyuluh agama berikutnya adalah menyusun rencana kerja baik tahunan maupun bulanan dalam bentuk rencana kerja operasional. Fungsi dari rencana kerja adalah merupakan program yang akan dilaksanakan penyuluh agama dalam setahun atau sebulan yang akan datang (Agama, 2014). Dengan rencana kerja kinerja penyuluh menjadi terarah. Akan tetapi tidak sedikit penyuluh agama yang dapat melaksanakan program kerja dengan baik. Hal ini disebabkan banyaknya tugas-tugas menyusul yang terus berdatangan baik dari Kementerian Agama maupun lintas sektor, yang datang silih berganti dan tak kunjung usai.

Semua dikejar waktu. Pekerjaan yang satu belum dikerjakan sudah datang pekerjaan berikutnya. Inilah yang menyebabkan program kerja tidak terlaksana.

Menyusun naskah materi bimbingan penyuluhan, demikianlah tugas selanjutnya yang harus dilakukan oleh penyuluh agama. Naskah materi yang disusun, disesuaikan dengan kebutuhan kelompok sasaran. Naskah materi disusun agar penyuluh agama memberikan bimbingan penyuluhan secara tepat. Baik tepat kebutuhan, sasaran, materi dan juga waktu. Naskah materi menjadi pedoman saat menyampaikan materi, sehingga tidak melantur kemana-mana, melainkan tetap pada jalur, materi, sasaran dan waktu yang tepat.

Menyusun naskah materi bimbingan atau penyuluhan dapat dilakukan dengan beragam, mulai dalam bentuk naskah, slide, flyer, infografis, poster, booklet, dan poster. Terdapat pula materi bimbingan penyuluhan melalui audio rekaman dan video. Materi tersebut dapat diberikan melalui metode ceramah tatap muka maupun media sosial atau yang lebih dikenal dengan bimbingan penyuluhan melalui teknologi informasi.

Tugas berikutnya adalah melakukan pendampingan masalah agama dan pembangunan; Melakukan mediasai masalah agama dan pembangunan; menyusun instrumen evaluasi; melakukan evaluasi bimbingan penyuluhan; memetakan kebutuhan kerjasama lintas sektoral dengan pemerintah; menyusun pola kerjasama lintas sektor; melakukan kerjasama lintas sektor; melakukan evaluasi kerjasama lintas sektor; mendesain pengembangan model bimbingan penyuluhan; mengembangkan metode bimbingan atau penyuluhan serta menyusun pedomannya. Beberapa tugas diatas, tidak mudah untuk dilakukan. Banyak waktu yang dibutuhkan untuk merealisasikannya. Seakan tidak proporsional antara program dan realita tugas di lapangan.

### **Media Flyer sebagai Sarana Menarik Minat Baca Masyarakat**

Flyer adalah salah satu media promosi yang banyak digunakan perusahaan untuk menawarkan *brand* atau produk mereka. Kita sering menemukan flyer di beberapa kegiatan. Flyer merupakan media promosi yang mirip dengan brosur dan pamphlet (Iqbal, 2022). Jika brosur memiliki ukuran yang besar, flyer rata-rata hanya seukuran kertas A4 tanpa lipatan sama sekali. Isi dari flyer biasanya lebih singkat dan ringkas daripada media promosi lainnya. Promosi produk penyuluh agama berupa edukasi keagamaan dan pembangunan, adalah sangat penting. Siapa lagi yang akan mempromosikan produk Penyuluh, selain Penyuluh sendiri. Langkah promosi materi edukasi keagamaan sengaja dilakukan oleh Penyuluh agar masyarakat binaan dapat tertarik dengan materi yang disajikan oleh Penyuluh.

Flyer adalah media promosi cetak berupa desain yang berisikan informasi terkait brand, produk, atau jasa yang ditawarkan. Perbedaan brosur dan flyer, serta perbedaan poster dan flyer terletak pada isi materialnya. Flyer memberikan informasi yang lebih lengkap ketimbang dua jenis media promosi tersebut. Fungsi dari flyer adalah tidak terbatas pada media promosi saja. Ia juga dapat meningkatkan *brand awareness* (tingkat pengakuan konsumen) agar target konsumen lebih mengenal produk yang ditawarkan. Berfungsi untuk menawarkan produk atau jasa kepada masyarakat, terutama target konsumen (Iqbal, 2022). Melalui flyer penyuluh secara pribadi juga lebih diakui dan dikenal oleh jama'ah/masyarakat sasaran. Mengenalkan pribadi kepada masyarakat adalah hal yang harus dilakukan, agar masyarakat lebih mengenal dan menjadi kontrol diri seorang penyuluh agama.

Dalam dunia digital marketing, flyer berfungsi sebagai media promosi praktis. Kita sering menerima flyer kegiatan ini di berbagai tempat, seperti di pasar, pusat perbelanjaan, pameran, dan lain-lain. Demikian pula penulis selaku penyuluh agama mempromosikan edukasi, informasi yang diberikan oleh penyuluh agama. Edukasi keagamaan yang sangat diperlukan oleh masyarakat, yang walaupun masyarakat sasaran belum tahu tentang kebutuhannya. Misalnya masyarakat membutuhkan persoalan tentang mengapa aibnya tersebar. Secara tidak sengaja membaca flyer tentang bahaya riya' akhirnya masyarakat mengetahui penyebabnya dan akhirnya meninggalkan kebiasaan riya' (Bahaya Riya', 2021).

Perusahaan masih bertahan menggunakan flyer sebagai media promosi. Poin-poin kelebihan flyer di bawah ini adalah jawabannya: (1) Terdapat informasi yang lengkap mengenai *brand* atau produk walaupun ukurannya kecil; (2) Mudah disebar luaskan; (3) Memberikan gambaran singkat terkait *brand* atau produk ditawarkan oleh perusahaan kepada pembacanya, terutama untuk target konsumen; (4) Pembaca dapat mengatur tempo dalam membaca; (5) Informasi yang terdapat di dalam flyer dapat dibaca ulang dengan teliti; (6) Penyerapan informasi secara menyeluruh dan efektif; (7) Menjangkau audiens lebih luas; (8) Menghemat biaya promosi; (9) Dari segi distribusi, e-flyer lebih cepat, massif, dan fokus ke penerimanya. (Pahlephi, 2023).

Beberapa kelebihan flyer perusahaan diatas dapat diimplementasikan pada perusahaan bimbingan penyuluhan. Melalui media flyer (1) Jama'ah memperoleh informasi lengkap materi bimbingan meskipun berukuran tidak besar; (2) sangat mudah dishare, apalagi flyer yang dibuat oleh penulis tidak dicetak dan cukup dishare melalui media sosial (whatsapp, facebook, instagram, twitter, akademia edu dan juga blog) atau yang lebih dikenal dengan e-

flyer; (3) memberikan pesan singkat tentang penulis dan materi bimbingan penyuluhan yang disajikan; (4) Pembaca dapat menikmati kapanpun dan dimanapun yang terpenting membawa android, karena masyarakat saat ini tidak dapat dilepaskan dari android; (5) Jama'ah dapat membaca dan mengulanginya jika belum memahami materi bimbingan atau penyuluhan yang disajikan; (6) Penyerapan informasi yang diterima masyarakat dapat lebih menyeluruh dan lebih efektif, sebab semua materi telah diterima dan digali kedalamannya dalam link blog penulis; (7) Menjangkau audiens lebih luas dari seluruh lapisan masyarakat dari bayi hingga lanjut usia asal sudah bisa membaca dan memegang gawai dari masyarakat binaan hingga manca negara; (8) Menghemat biaya operasional, asalkan ada signal internet pada gawai; (9) Dari segi distribusi, flyer yang disahre melalui jejaring sosial akan lebih cepat, massif, dan fokus ke penerimanya.

Pada setiap kelebihan pasti terdapat beberapa kekurangan. Walaupun terbukti efektif, namun flyer juga menyimpan beberapa kekurangan sebagai media promosi. Lantas, apa saja kekurangan tersebut? Kekurangan tersebut adalah: (1) Membutuhkan kemampuan membaca dan memperhatikan bagi penerima flyer; (2) Membutuhkan kemampuan imajinasi agar dapat mencerna informasi yang ada di dalam flyer; (3) Jika tampilannya kurang menarik, akan mudah diabaikan oleh pembaca; (4) Flyer konvensional (cetak kertas) akan mudah mengotori lingkungan sekitar karena langsung dibuang (Demanda, 2022). Demikian pula flyer yang disajikan penulis untuk menyampaikan bimbingan atau penyuluhan juga memiliki kekurangan: Membutuhkan penjelasan pada blog yang sengaja dibuat oleh penulis. Flyer yang dibuat penulis sengaja dibuat agar pembaca penasaran, sehingga pembaca mau membaca secara luas penjabaran materi yang tertuang di dalam laman blog.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan saat membuat flyer. Pada saat membuat flyer, tidak boleh melakukannya secara sembarangan. Flyer akan menjadi selebaran tidak berguna dan menjadi sampah belaka apabila tidak mampu memberikan informasi kepada target pasar dan hanya akan membuang-buang *budget advertising*. Maka dari itu, untuk menghindari ketidakberhasilan dalam teknik pemasaran menggunakan flyer, sebaiknya memperhatikan beberapa aspek. Beberapa aspek tersebut meliputi: mencari referensi, memperhatikan kombinasi warna flyer, mengutamakan identitas brand, menentukan materi atau isi flyer, menggunakan headline dan *call to action* (CTA), serta diteliti ulang sebelum disebar (Himma, 2022) .

Cari referensi. Hal pertama yang harus diperhatikan pada saat membuat flyer promosi adalah mencari referensi. Referensi akan membantu kita dalam menentukan desain dan juga

susunan isi sebuah flyer. Pemilihan tipe flyer yang digunakan dalam bimbingan penyuluhan menyesuaikan dengan materi dan obyek yang menjadi sasaran utama. Jika yang menjadi sasaran kawula muda maka trend warna dalam pemilihan flyer sangat menentukan daya tarik dan minat baca masyarakat. Dengan semakin berkembangnya zaman, flyer sebagai media promosi juga turut berkembang menjadi semakin unik. Maka dari itu, perlu mencari referensi flyer yang sedang trend, kemudian lakukan metode ATM (amati, tiru, modifikasi). Sehingga dapat menemukan banyak inspirasi flyer di berbagai media sosial. Penyuluh mengamati, meniru dan memodifikasi flyer yang sedang diminati sasaran adalah sangat penting. Karena hal ini dapat menentukan tujuan bimbingan penyuluhan.

Kombinasi warna harus diperhatikan. Hal kedua yang harus diperhatikan pada saat membuat flyer adalah kombinasi warna. Flyer bisa saja dengan warna hitam putih, namun akan lebih menarik perhatian mata apabila flyer tersebut menggunakan warna-warna tertentu. Penggunaan kombinasi warna yang tepat tentunya harus mempertimbangkan citra image yang ingin ditampilkan kepada audiens terkait brand atau produk Penyuluh Agama. Misalnya, flyer untuk produk-produk layanan Penyuluh agama. Kita dapat menggunakan warna pastel yang sekarang sedang digandrungi anak-anak muda. Warna tersebut juga akan memberikan kesan bersih, rapi, dan cantik sesuai dengan produk yang ditawarkan. Namun perlu diingat, tidak perlu menggunakan banyak kombinasi warna pada flyer untuk menghindari kesulitan pembaca mencerna isi dari flyer tersebut.

Identitas brand atau produk harus diutamakan. Hal ketiga yang harus diperhatikan pada saat membuat flyer adalah selalu mengutamakan identitas brand atau produk. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, penggunaan brand penyuluh agama dengan produknya berupa materi bimbingan atau penyuluhan. Warna pada flyer bimbingan penyuluhan diupayakan yang disukai masyarakat sasaran mencerminkan isi materi serta tata letak pun harus mencerminkan penyuluh agama dengan layanan edukasi (Ali, 2019; ).

Materi di dalam flyer. Hal keempat yang harus diperhatikan pada saat membuat flyer adalah isi atau materi dari flyer itu sendiri. Isi atau materi dalam flyer merupakan salah satu fokus utama dari sebuah flyer. Oleh karena itu, materi harus dibuat padat dan singkat supaya informasi langsung tersampaikan kepada konsumen. Demikian pula materi yang ditampilkan dalam flyer bimbingan atau penyuluhan juga padat dan singkat. Tulisan yang padat singkat menarik seseorang untuk mencari kelengkapannya sehingga ia akan berusaha searching pada link yang telah tersedia. Penyampaian materi/pesan melalui media flyer memang dinilai efektif digunakan sebagai media penyuluhan, sebagaimana dalam penelitian yang telah

dilakukan oleh Mariyani dan Sinurat tentang media flyer terhadap pengetahuan ibu (Sinurat, 2022)

Menggunakan *headline* dan *call to action* (CTA), harus diperhatikan pada saat membuat flyer adalah menggunakan *headline* atau CTA yang tepat. *Headline* adalah kalimat fokus utama yang biasanya berada di atas, fungsinya untuk menarik perhatian pembaca. Sedangkan CTA merupakan singkatan dari *call to action*, dimana adalah kalimat ajakan agar konsumen melakukan sesuatu (Mujizatullah, 2021; (Moeljadi, 2021). Kedua kalimat tersebut harus ada di dalam sebuah flyer. Jika *headline* bagus, maka kemungkinan besar pembaca akan tertarik untuk membaca isi keseluruhan flyer. Setelah membaca keseluruhan isi, pembaca akan menemukan kalimat CTA di bawah yang mengajaknya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan isi kalimat, seperti mengunjungi website, media sosial, dan lain-lain. Setelah jama'ah selesai membaca flyer, jama'ah akan menuju pada CTA yang berupa link penulis.

Meneliti sebelum dirilis. Hal selanjutnya yang harus diperhatikan pada saat membuat flyer adalah selalu teliti kembali flyer yang akan dicetak. Kesalahan bisa saja terjadi pada saat proses pembuatan flyer, entah itu kesalahan penulisan, tata letak flyer, dan lain sebagainya. Maka dari itu, kita harus kembali memeriksa dan meneliti flyer yang sudah dibuat sebelum akhirnya disebar luaskan. Tak kalah penting pada e-flyer atau flyer yang dishare di media sosial juga tetap harus diteliti secara prima. Flyer yang benar menjadikan seseorang merasa nyaman menikmatinya.

## **KESIMPULAN**

Tugas penyuluh agama dalam melaksanakan bimbingan penyuluhan kepada masyarakat diawali dari persiapan bimbingan, pelayanan konseling/informasi, penyusunan rencana kerja, penyusunan materi bimbingan atau penyuluhan, pelaksanaan bimbingan, pelayanan pendampingan dan mediasi masalah agama, monitoring dan evaluasi bimbingan, pelaksanaan kegiatan kerjasama lintas sektoral, pengembangan model bimbingan atau penyuluhan serta penyusunan pedoman bimbingan atau penyuluhan.

Media flyer dapat menarik minat baca masyarakat/jama'ah. Dalam hal ini media flyer dibagikan melalui media sosial atau yang lebih dikenal dengan e-flyer. E-flyer yang dibagikan melalui jejaring sosial lebih cepat, massif, dan fokus ke penerimanya serta melengkapi dengan *call to action* agar pembaca melanjutkan dengan kunjungan baca pada blog penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, K. (2014). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya*. Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf.
- Ali, M. (2019). Memilih Warna Berdasarkan Usia. *Omahalit*. <https://omahalit.com/memilih-warna-berdasarkan-usia/>
- Antasari. (2022). Profesi Penyuluh Agama diantara Dinamika Realitas Sosial Keagamaan. *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 13(26), 1–6.
- Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 504 Tahun 2022*, (2022) (testimony of Dirjen Bimais).
- Demanda. (2022). Kekurangan Media Flyer. *Platform Reseller & Dropshipper*.  
<https://demanda.id/blog/flyer-adalah>
- Ghofur, A., & Rachma, E. A. (2019). Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 4(2), 89.  
<https://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i2.5524>
- Himma, F. (2022). Hal Penting Membuat E-Flyer yang Menarik. *Inspirasi Majoo*.  
<https://majoo.id/solusi/detail/e-flyer-yang-menarik>
- Iqbal, M. (2022). Media Promosi Flyer. *Super*.
- Kominfo. (2019). *Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. Kementerian Telekomunikasi & Informatika. <https://is.gd/QcAo1p>
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (2021) (testimony of Menpan).
- Moeljadi, P. (2021). Headline: Fungsi dan Perancangannya. *Nirmana*, 3. Institute of Research and Community Outreach - Petra Christian University
- Mujizatullah. (2021). Inovasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Media Kreatif pada Sekolah Umum / Madrasah di Kabupaten Bone Religious Moderation Learning  
Innovations Through Creative Media in Public Schools / Madrasahs in Bone Regency  
Mujizatullah Balai Penelitian dan Pe. *Jurnal, Pusaka Keagamaan, Khazanah*, 9(2), 231–250.
- Munawiroh. (2021). Peran pendidikan dalam penyuluhan agama di masyarakat. *Edukasi*, 12(06), 223–233.
- Pahlephi, R. D. (2023). Fungsi & Kelebihan Flyer. *DetikBali*.
- Sinurat, M. & L. (2022). Pengaruh Edukasi Flyer Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai

*Alfiatu Solikah, et al.*, Strategi Penggunaan Flyer di Media Sosial sebagai Sarana untuk Menarik Minat Baca Masyarakat

Penanganan Kejang Demam Balita Usia 1-5 Tahun Di RSUD Pademangan Jakarta.

*Manuju : Malahayati Nursing Journal, Vol 4, No.*

<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2617771>

Bahaya Riya', (2021). [https://www.academia.edu/93530233/Bahaya\\_Riya](https://www.academia.edu/93530233/Bahaya_Riya)

Ulber, S. (2023). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama.

Yashinta Ningrum. (2019). Minat membaca pada siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–23.